

PENGEMBANGAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA PENGUNGKAPAN MASALAH SISWA KEPADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Syaifullah Nur

Universitas Muhammadiyah Makassar

email : syaifullahnur.edu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui Bagaimana gambaran tingkat kebutuhan tentang website sebagai media pengungkapan masalah siswa kepada guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Makassar?, Bagaimana gambaran pengembangan website sebagai media pengungkapan masalah siswa kepada guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Makassar?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan serta metode kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah SMK Negeri 3 makassar dengan sampel pada uji coba kelompok kecil sebanyak 4-6 siswa dan uji coba kelompok besar 20-30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan berada pada kategori sangat tinggi, model pengembangan ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan di SMK Negeri 3 makassar. Model terkembangkan adalah model yang melalui validasi ahli, uji kelayakan dan uji keberterimaan dan keterpakaian sehingga model tersebut telah teruji secara konstruk/isi maupun secara deskriptif. Berdasarkan hal tersebut maka model pengembangan ini telah mengalami berbagai macam revisi berdasarkan saran serta masukan dari validator-validator tersebut. Model ini juga telah melalui tahap uji coba produk yang dilakukan oleh konselor untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan produk berupa website E-counseling di sekolah kedepannya. Berdasarkan hal tersebut maka program Website sebagai media pengungkapan masalah siswa telah layak, diterima dan dapat untuk digunakan sebagai pedoman guru pembimbing dalam melaksanakan program Website sebagai media pengungkapan masalah siswa.

Kata Kunci : Website sebagai media, Pengungkapan Masalah

ABSTRACT

This research aims at examining the description of the needs of website as problem disclosure media of students to guidance and counseling teachers in SMKN 3 Makassar. This research employs research and development approach as well as qualitative and quantitative method. The population in this research is SMKN 3 Makassar, with the tryout samples of small group for 4-6 students and big group for 20-30 students. The result of the research shows that the level of needs is in extremely high category, the development model is arranged based on needs analysis at SMKN 3 Makassar. The model developed is the model which had been processed by experts, validation, feasibility, acceptance, and usable so the model had been tested in construct/content and descriptively. Based on the aforementioned results; thus, the model had revision based on the suggestion and feedback from the experts. The model had also been tested through product tryout conducted by the counselor to discover the description of the implemetation of the product in a from of website E-counseling in school for years to come. Therefore, the website program as problem disclosure media is feasible, accepted, and can be used as a guidance for counseling teachers.

Keywords: Website as media, Problem Disclosure

PENDAHULUAN

Era globalisasi hasil perkembangan kebudayaan manusia yang semakin pesat menembus berbagai sendi kehidupan manusia menyebabkan terjadinya persaingan berbagai bangsa untuk meraih keunggulan dan pengaruh bangsa-bangsa lainnya. Sebagai konsekuensi logis era persaingan global tersebut, maka peluang untuk menjadi pemenang hanya akan didapatkan oleh negara atau bangsa-bangsa yang memiliki keunggulan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Peluang untuk menjawab tantangan tersebut semakin terbuka lebar apabila keunggulan yang dimiliki oleh suatu bangsa atau negara memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, setiap bangsa perlu melakukan upaya-upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya agar dapat bersaing dengan bangsa lainnya sehingga dapat menjawab dan menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Di Indonesia upaya-upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif dapat

dilihat dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, yang berbunyi, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan institusi yang diamanahkan undang-undang di atas untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Hal ini dapat dipahami karena sekolah mempunyai tujuan dan perencanaan yang jelas, dengan adanya kurikulum, metode, media pendidikan dan lain-lain. Di sekolah, siswa dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, dan sosial. Agar siswa

dapat mencapai perkembangan yang optimal, diperlukan layanan yang optimal pula dari setiap unsur pendidikan di sekolah

Bimbingan dan konseling melalui internet lebih dikenal dengan *cyber counseling* atau konseling maya atau dikenal dengan berbagai istilah *e-mail, therapy, online therapy, web counseling* atau disebut juga *elektronik counseling*. *E-Counseling* merupakan suatu paradigma baru dalam konseling yang dilakukan dengan menggunakan internet.

Konseli dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.

Lahirnya *E-Counseling* merupakan profesi bimbingan dan konseling ke dalam layanan yang langsung bebas dan terbuka. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartadinata (2001: 2) yang mengatakan bahwa:

Tantangan yang muncul dari posisi semacam itu ialah dihadapkannya layanan bimbingan dan konseling ke dalam diversifikasi kebutuhan bimbingan dan konseling yang semakin lebar, target populasi layanan semakin luas dan bervariasi, tujuan konseling semakin berorientasi pada perkembangan dan konteks atau

system untuk jangka panjang, strategi, intervensi akan banyak bernuansa teknologi, dan lingkup layanan menjadi semakin luas dan beragam.

Berdasarkan hasil kajian *American Counseling Associations* (ASA) dan *National Board for Certified Counselor* (NBCC) telah dirumuskan kode etik untuk penggunaan layanan bimbingan konseling melalui internet. Walaupun hal ini belum terwujud berstandar internasional. Jenis layanan bimbingan dan konseling *online* bisa berupa *weblog, Video conference, chat room, dan e-mail*. Khusus untuk layanan *e-mail* dapat digunakan sebagai media alternatif bimbingan dan konseling. Sebagai ukuran semua itu berbentuk tulisan yang perannya disejajarkan dengan konseling lain. Bahkan dapat ditegaskan secara prinsipal layanan bimbingan dan konseling *online* bisa dipersamakan dengan layanan dunia nyata., berdasarkan segi etika, kerahasiaan, dan fungsinya.

Adapun yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat kebutuhan tentang website sebagai media pengungkapan masalah siswa kepada guru bimbingan dan konseling di SMK

Negeri 3 Makassar? Dan bagaimana mengembangkan website sebagai media pengungkapan masalah siswa kepada guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Makassar?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kebutuhan tentang website sebagai media pengungkapan masalah siswa kepada guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Makassar, dan untuk mengetahui gambaran pengembangan website sebagai media pengungkapan masalah siswa kepada guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Makassar.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Neg 3 Makassar. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Bonto Teno No. 6 Gunung Sari Baru Kecamatan Makassar.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang akan dilalui dalam penelitian *Website* dalam hal ini *E-counseling* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan peneliti melakukan penelitian awal yang bertujuan untuk mengetahui

kebutuhan subjek terhadap produk yang akan dikembangkan.

2. Penelitian Awal dan Pengumpulan informasi

3. Perencanaan Pengembangan

Meliputi merumuskan tujuan langkah-langkah dalam pengembangan yaitu pembuatan *E-counseling* Melalui Website.

4. Pengembangan produk awal

dalam pengembangan produk awal media *E-counseling* ini peneliti melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan di atas diantaranya adalah: merancang konsep *E-counseling*, merancang isi, merancang naskah/materi, serta merancang tata letak/layout *Website*.

5. Uji ahli (Validasi Ahli)

setelah mengembangkan produk awal produk layanan *E-counseling*, langkah selanjutnya adalah langkah uji ahli media.

6. Revisi I

revisi produk awal ini dilakukan berdasarkan data hasil uji ahli.

7. Uji coba kelompok kecil

uji coba kelompok melibatkan siswa SMK Negeri 3 Makassar yang terdiri dari 6 sampai 8 siswa.

8. Revisi II (revisi produk akhir)

9. Uji coba Kelompok besar
uji coba kelompok melibatkan siswa SMK Negeri 3 Makassar yang terdiri dari 40 sampai 60 siswa. Hasil uji coba lapangan dijadikan bahan pijakan dalam melakukan revisi akhir produk *E-counseling*, dan yang terakhir adalah
10. Deseminasi dan implementasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah penelitian pengembangan yang dilaksanakan untuk menghasilkan program *E-counseling* berbasis Website sebagai media pengungkapan masalah siswa kepada guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi

a. Penelitian Awal

Dari hasil survey melalui wawancara, diketahui bahwa program *E-counseling* berbasis *website* sebagai media pengungkapan masalah siswa belum ada di sekolah tersebut.

b. Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan tidak hanya didasarkan pada asumsi-asumsi dalam menganalisis kebutuhan saja tetapi didasarkan juga pada hasil studi pendahuluan yang dilakaukan oleh

peneliti dengan teknik *survey* memalui wawancara (*interview*) dengan guru BK dan siswa SMK Negeri 3 Makassar.

c. Merumuskan masalah

Berdasarkan hasil penelitian awal pada guru pembimbing dan Siswa SMK Negeri 3 Makassar dapat disimpulkan bahwa mereka memerlukan program *Website (E-Counseling)* sebagai media pengungkapan masalah siswa kepada Guru bimbingan dan konseling sehingga dapat mempermudah proses konseling dan dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut .

d. Studi literatur

Dalam pelaksanaan studi literatur, peneliti melakukan pencarian mengenai pengembangan *Website (E-Counseling)*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan melakukan studi literatur (kajian pustaka) utamanya mengenai pengembangan *Website (E-Counseling)* diantaranya mengenai langkah-langkah, tujuan dan manfaat yang akan dimasukkan dalam pengembangan *Website (E-Counseling)*.

2. Perencanaan Pengembangan Produk Awal

Pada tahap perencanaan produk awal, peneliti melakukan observasi kepada guru pembimbing yang biasa di berikan kepada siswa yang ada di SMK Negeri 3 Makassar dan pada guru pembimbing untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan layanan konsultasi yang dapat terlaksana dan layanan yang belum dapat terlaksana.

3. Pengembangan Produk

Website (E-Counseling), selain layanan chatting peneliti juga menambahkan beberapa navigasi sebagai pendukung penelitian seperti home, profil BK, panduan konsultasi serta materi BK. untuk mengakses media tersebut, maka harus terhubung dengan jaringan internet.

4. Validasi Ahli

Pada tahap ini peneliti mengajukan program *Website (E-Counseling)* yang akan dikembangkan menjadi dua tahap yaitu tahap wawancara kepada tiga ahli untuk menentukan validitas program *Website (E-Counseling)* kemudian dilakukan uji kelayakan pada program *Website (E-Counseling)*.

Pengembangan produk merupakan langkah dalam menyusun program dan tampilan dari *Website (E-Counseling)* yang akan disusun. Peneliti membuat *Website (E-Counseling)* dengan menggunakan domain dan menggunakan tampilan desain untuk pembuatan *Website (E-Counseling)* yang ada *Wordpress.com* Dalam pembuatan *Website (E-Counseling)*, lebih fokus pada proses konsultasi siswa kepada guru BK dengan menyediakan media berupa layanan chatting di dalam

Berikut hasil uji keterpakaian guru pembimbing di SMKN 3 Makassar:

Tabel 4.4 Penilaian hasil uji keterpakaian program website sebagai media pengungkapan masalah siswa kepada guru BK.

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian			
		Ya	%	Tdk	%
1.	Saya dapat melaksanakan keseluruhan pelaksanaan <i>Website (E-Counseling)</i>	2	80 %	1	20 %
2.	Saya dapat menyampaikan maksud dan tujuan diciptakannya sebuah program <i>Website (E-Counseling)</i>	3	100 %	0	0 %
3.	Saya dapat mengoperasikan sebuah program <i>Website (E-Counseling)</i> sesuai dengan tujuan pelaksanaannya.	2	80%	1	20 %
4.	Kesesuaian prosedur pelaksanaan untuk komponen <i>Website (E-Counseling)</i>	3	100 %	1	0 %
5.	Saya dapat melaksanakan keseluruhan tahapan pelaksanaan <i>Website (E-Counseling)</i> sampai pada proses konseling	2	80 %	1	20 %
6.	Siswa dapat memahami <i>Website (E-Counseling)</i> sesuai dengan tujuan dan manfaatnyayang diberikan kepada siswa	3	100 %	9	0 %
jml presentase penilaian: $\frac{\text{jmlh hasil penilaian}}{\text{jmlh aspek penilaian}}$		$\frac{540}{6} = 90 \%$ (berada dalam kategori sangat tinggi)			

Keterangan:

Interval penilaian:

80% - 100% = Sangat Tinggi

60% - 79% = Tinggi

40% - 59 % = Sedang

20 % - 39 % = Rendah

0 % - 19 % = Sangat Rendah

Berdasarkan hasil penilaian uji keterpakaian di atas maka dapat disimpulkan bahwa program *Website* tersebut dinyatakan bahwa program

Website dapat dilaksanakan/digunakan di SMKN 3 Makassar.

5. Revisi Produk

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka dalam pengembangan program *Website* sebagai media pengungkapan masalah siswa ini terjadi dua kali tahap revisi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak kepada guru pembimbing terutama dalam hal pelayanan konseling terhadap siswa. Namun Kekhawatiran yang muncul saat ini guru pembimbing pada umumnya tidak bisa mengeoperasikan komputer Eksploitasi potensi untuk memanfaatkan teknologi komputer dalam setting konseling sangat dipengaruhi oleh kemampuan diri pribadi guru pembimbing. Ini dapat dibuktikan dengan minimnya jumlah guru pembimbing yang muncul di dunia internet. Dalam kenyataan di lapangan pun tidak banyak guru pembimbing yang mahir mengoperasikan perangkat komputer. Guru pembimbing perlu melatih diri untuk mampu

mengoperasikan perangkat komputer, hal ini dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Permasalahan ini harus segera ditangani dan menjadi tanggung jawab kita semua yang peduli pada eksistensi profesi guru pembimbing di masa datang.

Selaras dengan pendapat di atas jelas bahwa penelitian pengembangan *Website* sebagai media pengungkapan masalah siswa kepada guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Makassar memang dapat memberikan kontribusi besar terhadap pelaksanaan program BK di sekolah. Lahirnya *cyber counseling* atau *e-counseling* merupakan profesi bimbingan dan konseling ke dalam layanan yang langsung bebas dan terbuka. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartadinata (2001: 2) yang mengatakan bahwa:

Tantangan yang muncul dari posisi semacam itu ialah dihadapkannya layanan bimbingan dan konseling ke dalam diversifikasi kebutuhan bimbingan dan konseling yang semakin lebar, target populasi layanan semakin luas dan bervariasi, tujuan konseling semakin berorientasi pada perkembangan dan konteks atau system untuk jangka panjang, strategi, intervensi akan banyak

bernuansa teknologi, dan lingkup layanan menjadi semakin luas dan beragam.

Kegiatan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya kemampuan (*skill*) konselor profesional, fasilitas yang memadai, teknik yang tepat dalam menangani kasus dan interaksi antara konselor dengan konseli. Selanjutnya Corey (2009: 38) mengatakan bahwa:

Keterampilan konselor yang efektif adalah mereka mampu menggunakan gaya konseling yang luas yang sesuai dengan sistem nilai dari kelompok minoritas yang berbeda; dapat memodifikasi dan mengadaptasi pendekatan konvensional pada konseling dan psikoterapi untuk bisa mengakomodasi perbedaan-perbedaan cultural; mampu menyampaikan dan menerima pesan baik verbal maupun non verbal secara akurat dan sesuai; mampu melakukan intervensi “di luar dinas” apabila perlu dengan berasumsi pada peranan sebagai konsultan dan agen perubahan.

Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah maupun diluar sekolah pada saat ini tidak hanya dilakukan secara *face to face* saja tetapi seiring pesatnya perkembangan teknologi semakin membuka peluang kepada

konselor untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara profesional. Tujuan utama konseling hakekatnya membantu setiap konseli dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Indikator yang dapat digunakan dalam mengatur efektivitas layanan konseling adanya perubahan perilaku, kesehatan mental positif, pemecahan masalah, keefektifan personal, dan pengambilan keputusan (Surya, 2008)

Merujuk pada penjelasan di atas kegiatan (aktivitas) *Website* pada siswa SMK harus bisa mengantar setiap pelajar untuk menciptakan hubungan sosial yang optimal sebab mengingat remaja SMK mereka berada pada fase transisi dari dunia anak ke dunia dewasa. Mereka harus menggunakan masa remajanya untuk bersiap melakukan berbagai peran yang harus dilaksanakan pada masa dewasanya. Dengan demikian lebih memudahkan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan konseling Program ini memberi kemudahan pada guru pembimbing karena didalam program *Website* sebagai media pengungkapan masalah siswa yang dikembangkan

ini, merujuk pada kebutuhan siswa itu sendiri dan merujuk pada hubungan sosial antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling. Dengan merujuk kepada tahapan pelaksanaan *Website (E-Counseling)*, maka kebutuhan dalam pengungkapan masalah dapat optimal.

Hal ini didukung oleh hasil kajian *American Counseling Associations (ASA)* dan *National Board for Certified Counselor (NBCC)* telah dirumuskan kode etik untuk penggunaan layanan bimbingan konseling melalui internet. Walaupun hal ini belum terwujud berstandar internasional. Jenis layanan bimbingan dan konseling *online* bisa berupa *weblog*, *Video conference*, *chat room*, dan *e-mail*. Khusus untuk layanan *e-mail* dapat digunakan sebagai media alternatif bimbingan dan konseling. Sebagai ukuran semua itu berbentuk tulisan yang perannya disejajarkan dengan konseling lain. Bahkan dapat ditegaskan secara prinsipal layanan bimbingan dan konseling *online* bisa dipersamakan dengan layanan dunia nyata., berdasarkan segi etika, kerahasiaan, dan fungsinya.

Keterbatasan konseling online diantaranya adalah konseling sangat tergantung dengan dukungan media, jika media yang digunakan tidak bermasalah, konseling akan lancar untuk dilakukan. Namun sebaliknya konseling online bisa saja terputus dan bahkan tidak dapat terselenggara dengan matinya listrik, koneksi terganggu, atau rusaknya perangkat yang digunakan.

Kondisi lain adalah masih rendahnya atau tidak terlatihnya guru BK/konselor dalam penggunaan media. Tidak adanya pelatihan formal dan khusus yang dapat diikuti untuk terampil dalam penyelenggaraan konseling online. Konseling Online sampai saat ini di Indonesia tampaknya menjadi paruh waktu, dan sedikit tumpang tindih dengan praktek *FtF*.

PENUTUP

Merujuk pada tujuan dan tahap pengembangan, serta hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan

1. Hasil analisis kebutuhan tentang pengembangan website sebagai media pengungkapan masalah siswa kepada guru bimbingan dan konseling adalah:

- a. Siswa membutuhkan program *E-counseling* berbasis *Website*, agar mereka dapat mengungkapkan semua masalah yang dihadapi siswa tanpa rasa takut, canggung, sehingga proses konseling berjalan dengan lancar dan aman.
 - b. Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 3 Makassar membutuhkan sebuah media berupa *website* untuk mempermudah pemberian layanan informasi dan layanan konseling berupa *chatting*.
2. Hasil Pengembangan produk merupakan langkah dalam menyusun program dan tampilan dari *Website (E-Counseling)* yang akan disusun. Peneliti membuat *Website (E-Counseling)* dengan menggunakan domain dan menggunakan tampilan desain untuk pembuatan *Website (E-Counseling)* yang ada *Wordpress.com* Dalam pembuatan *Website (E-Counseling)*, lebih fokus pada proses konsultasi siswa kepada guru BK dengan menyediakan media berupa layanan *chatting* di dalam *Website (E-Counseling)*, selain layanan *chatting* peneliti juga menambahkan beberapa navigasi sebagai pendukung penelitian seperti home, profil BK, panduan konsultasi serta materi BK. untuk mengakses media tersebut, maka harus terhubung dengan jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmedani, B. K., Harold, R. D., Fitton, V. A., & Shifflet Gibson, E. D. 2011. What adolescents can tell us: Technology and the future of social work education. *Social Work Education, 30(7)*, 830-846.
- Ali dan Asrori, 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amani, Nasanin 2007. *Investigating The Nature, The Prevalence, And Effectiveness Of Online Counseling*, A Thesis, Department of Educational Psychology, Administration and Counseling, California State university Long Beach.

- Asim. 2001. *Penulisan Laporan Penelitian Pengembangan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Arikunto, S. 2002 . *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anisa, Niken Nur. (2009). "Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling" Makalah pada Mata Kuliah Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI, Bandung.
- Belkin, Gary S. 1975. *Practical Counseling in the School*. USA: Wm. C. Brown Company Publishers
- Borg, Walter and Meredith Damien Gall. 1983. *Education Research and Introduction*. Fourth Edition. New York: Longman Inc.
- Corey, G. 2009. *Teori dan Praktek Konseling Psikoterapi* (terjemahan: Koswara). Bandung: PT Refika Aditama
- Cormir. W. H. dan Cormier, L. S. 1991. *Interviewing Strategies for Helper Monterey*. Dalam Nirwana. 2000. *Pengungkapan diri (Self-Disclosure) Klien dan Keterampilan Komunikasi Konselor dalam Konseling*. Jurnal Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling. 1999. (37-51)
- Csiernik, R., Furze, P., Dromgole, L., & Rishchynski, G. M. 2006. Information technology and social work - The dark side or light side? *Journal of Evidence-Based Social Work*.
- Dewi, N. W. (2010). "Isu Etik dan Legal Teknologi Informasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling". Makalah pada PPB FIP UPI, Bandung.
- Finn, J., & Barak, A. (2010). A descriptive study of e-counsellor attitudes, ethics, and practice. *Counselling and Psychotherapy Research*.
- Gall, Meredith D, Jayce P. Gall, Walter R. Borg. 2003. *Educational Research*. Boston: Longman, Pearson
- Tanggal 25 Januari 2013)